

OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM GERAKAN CINTA AL-QUR'AN (Studi Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)

Pipih Nurhayati

STAI Siliwangi Bandung

email: pipih@stai-siliwangi.ac.id

Arif Hidayatulloh

STAI Siliwangi Bandung

email: arifhidayatulloh61@gmail.com

Husni Rofiq

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

email: husnirofiq81@gmail.com

Abstract : Al-Qur'an al-Karim is the book of Allah SWT. which is a guide for humans. Humans will not be able to use the Qur'an as a guide if they do not understand the content and meaning of the Qur'an. The first step to understanding the Qur'an is to study the Qur'an. However, in reality, today's students are still many who have not been able to read the Qur'an properly. Based on the results of the BAQI STAI test in 2018/2019, students who have not been able to read the Qur'an are still 77.55%. This condition is very concerning with many students who have not been able to read the Qur'an, let alone make the Qur'an a guide in their lives. One of the reasons is the lack of love for the Qur'an. Researchers conducted research in an educational institution, namely Al-Amin Superior Middle School, which focused on the al-Qur'an Love Movement Program to overcome this condition. This study aims to determine how the al-Qur'an Love Movement Program results can optimize Islamic religious education in schools. This study uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation studies. This data is analyzed by reducing, presenting, triangulation, and concluding. The results of this study found that the Qur'an Love Movement Program The al-Qur'an Love Movement has a series of activities: *murojaah* al-Qur'an, *tadarus* Al-Qur'an, *tahsin* al-Qur'an, *tahfidz* al-Qur'an, *tafhim* Al-Qur'an, lectures, comprehensive session, and graduation tahfidz. Furthermore, in the operationalization of each activity, including planning, implementation, monitoring, and evaluation, it is considered good and quite good when viewed from Permendiknas Number 47 of 2007 concerning Standards for Management of Education by Non-formal Education Units. This al-Qur'an Love Movement program produces students who can read the Qur'an well, *hafidz* Qur'an 1-2 Juz, and students have good manners, are honest, and are accustomed to doing good in their daily lives as a practice of the Qur'an. Thus the al-Qur'an Love Movement program can optimize Islamic Religious Education in schools.

Keywords : Islamic Religious Education, the Love of the Qur'an Program.

Abstrak : Al-Qur'an al-karim adalah kitab Allah Swt. yang merupakan petunjuk bagi manusia. Manusia tidak akan mampu menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk manakala ia tidak paham isi dan makna al-Qur'an. Langkah awal untuk memahami al-Qur'an adalah dengan mempelajari al-Qur'an. Akan tetapi, pada kenyataannya para pelajar saat ini masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. berdasarkan hasil tes BAQI STAI tahun 2018/2019 siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an masih 77,55%. Kondisi ini sangat memprihatinkan dengan banyaknya pelajar yang belum mampu membaca al-Qur'an, apalagi menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam hidupnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa cinta terhadap al-Qur'an. Untuk mengatasi kondisi tersebut peneliti melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yakni SMP Unggulan Al-Amin yang difokuskan pada Program Gerakan Cinta al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari Program Gerakan Cinta al-Qur'an dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari data tersebut di analisis dengan mereduksi data, penyanjian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Program Gerakan Cinta Al-Qur'an memiliki serangkaian kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya; *murojaah* al-Qur'an, *tadarus* al-Qur'an, *tahsin* al-Qur'an, *tahfidz* al-Qur'an, *tafhim* al-Qur'an, ceramah, sidang komprehensif dan wisuda tahfidz. selanjutnya, dalam oprasionalisasi setiap kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai baik dan cukup baik bila ditinjau dari Permendiknas Nomor 47 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal. Program Gerakan Cinta al-Qur'an ini menghasilkan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, hafidz al-Qur'an 1-2 Juz dan siswa memiliki sifat sopan santun, jujur dan terbiasa berbuat baik dalam kesehariannya sebagai pengamalan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian program Gerakan Cinta al-Qur'an dapat mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam. Program Cinta al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allāh SWT turunkan kepada Nabi Muḥammad SAW melalui malaikat Jibril. dan al-Qur'an adalah yang akan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Allah SWT, yang mana al-Qur'an merupakan pustaka terbesar bagi umat Islām di seluruh dunia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna dan berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap Muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa dan juga sebagai pedoman hidup manusia dan mengeluarkan manusia dari gelap gulita (*jahiliyah*), kepada cahaya terang (Agama) agar manusia selamat dunia dan akhirat.

Salah satu upaya untuk terus menjaga dan melestarikan al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal, memahami dan mengayati al-Qur'an. Tidak hanya itu, namun mempelajari al-Qur'an juga berupaya untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islām untuk mempelajari dan dapat mengamalkan al-Qur'an setiap muslim harus bisa memulai dengan membaca Al-Qur'an.

Nabi Muḥammad SAW ketika menerima wahyu Allah dalam keadaan *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad SAW adalah QS Al-Alaq ayat 1-5. Maksud dari wahyu Allah yang pertama itu adalah perintah untuk membaca. Menurut Haeri (2001:259) *Iqra*" (yang berasal dari kata *qara*"a yang artinya membaca) berarti „Bacalah!“ adalah sebuah perintah yang datang kepada Nabi Muḥammad saw.

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, seorang muslim harus mampu memahami isi kandungan al-Qur'an, dan cara memahami isi kandungan al-Qur'an maka harus mampu membaca al-Qur'an terlebih dahulu.

Secara empiris, dewasa ini khususnya di Indonesia kemampuan membaca al-Qur'an masih harus mendapat perhatian khusus dikarenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca al-Qur'an, bahkan masih ada yang belum hapal benar huruf-huruf hijāiyyah, dan ini terjadi bukan hanya pada kalangan tertentu tapi hampir semua kalangan. Hal ini merupakan salah satu problem yang cukup serius yang semestinya menjadi sorotan pemerintah dan seluruh kalangan masyarakat dalam memberantas buta huruf al-

Qur'an karena ini merupakan tanggung jawab kita bersama (Yulianti, 2008:7).

Penulis berasumsi bahwa rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa disebabkan pembelajaran al-Qur'an di sekolah kurang optimal. Adapun beberapa faktor kurang optimalnya pembelajaran al-Qur'an, di antaranya:

1. Metode yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'an kurang baik.
2. Alokasi waktu untuk mempelajari al-Qur'an di sekolah sangat kurang. Karena mata pelajaran PAI yang ada tidak terfokus pada pelajaran al-Qur'an saja, namun hanya mengikuti kurikulum pemerintah.
3. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif untuk mempelajari al-Qur'an.
4. Program BTQ (Baca Tulis Quran) yang ada kurang menarik minat belajar siswa.

Pada hakikatnya, pembelajaran PAI di sekolah yang dilakukan selama 12 tahun seharusnya mampu mengatasi masalah kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Ditambah lagi terdapatnya materi al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Namun pada kenyataannya pembelajaran PAI belum mampu mengatasi masalah kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, sehingga siswa masih kurang dekat dengan al-Qur'an. Namun sebaliknya, jika seseorang telah mencintai al-Qur'an, maka hatinya akan terpaut pada al-Qur'an dan senantiasa ingin selalu berdekatan dengan al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadikan semangat dan dorongan untuk terus membaca, menghafal, memahami hingga mengamalkan al-Qur'an.

Nawawi (2001:272) upaya manusia untuk melanggengkan al-Qur'an dan membumikan ajarannya bukan hanya melalui upaya memelihara autentisitasnya, dengan hafalan, tulisan dan rekaman. Akan tetapi juga dengan memahami pesanpesannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan positif masyarakat tanpa menyimpang dari teks atau keluar dari prinsip-prinsipnya.

Adapun langkah-langkah dalam membumikan al-Qur'an sebagai upaya menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an adalah (1) mengimani al-Qur'an, dengan mengimani al-Qur'an dan mengikutinya, seorang mukmin akan terbimbing ke jalan yang lurus, sedangkan bila ia menolaknya ia akan tersesat dari jalan-Nya. (2) membaca al-Qur'an, Menurut Al-Qari" (2010, hlm. 21) Allah memerintahkan kita, agar membaca al-Qur'an, menjadikannya sebagai ibadah yang paling utama. (3) menghafal Al-Qur'an, Al-Qari (2010, hlm.

21) berpendapat menghafal al-Qur'an adalah memelihara hafalan dengan sungguh-sungguh, dan senantiasa mengulang-ulang, berakhlak dengan al-Qur'an, khusyu ketika membacanya, mengamalkan isinya, dan tidak membangkang. (4) Memahami makna al-Qur'an, Yusuf (2012:75) mengartikan mampu menangkap makna dan pesan-pesan ilahiah yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tersebut akan dijadikan manusia sebagai pedoman dalam menjadlani kehidupan. Dan terakhir (5) mengamalkan al-Qur'an, mengamalkan al-Qur'an merupakan kewajiban bagi orang-orang yang menginginkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. (Syarbini dan Jamhari, 2012, hlm. 66)

B. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui tiga tahapan, *pertama* tahap persiapan dengan menyusun rancangan penelitian untuk melihat kondisi umum di lokasi penelitian, *kedua* tahap pelaksanaan dengan terjun ke lapangan dan memulai penelitian, dan *ketiga* peneliti melakukan triangulasi pada data yang telah dikumpulkan dan kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Gerakan Cinta al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah pada periode pembelajaran tahun 2018-2019, maka metode yang tepat diunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif.

Subjek yang dijadikan partisipan pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses Pelaksanaan Program Gerakan Cinta al-Qur'an, diantaranya adalah (1) kepala sekolah SMP Unggulan Al-Amin, (2) koordinator program Gerakan Cinta al-Qur'an, (3) pengajar program Gerakan Cinta al-Qur'an, (4) guru PAI, dan (5) peserta Program Gerakan Cinta Al-Qur'an.

Objek yang dijadikan tempat penelitian kali ini adalah SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah yang terletak di Jl. H. Gofur RT 02/07, Tanimulya, Ngamprah, Bandung Barat, Jawa Barat 40552.

Dalam penelitian mengenai program gerakan cinta al-Qur'an dalam mengoptimalkan pendidikan agama islam di sekolah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru

dan siswa saat berjalannya Program Gerakan Cinta al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2010: 30). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan Wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan, seperti kepala sekolah, koordinator program gerakan cinta al-Qur'an, staf pengajar gerakan cinta al-Qur'an, guru PAI dan peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga dilakukan dengan studi dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011, hlm. 326).

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data yang dilakukan pada tiga tahapan, yaitu:

Pertama, analisis Sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis dari informasi-informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian pendahuluan. Dari kegiatan ini, peneliti kemudian menentukan narasumber dan jadwal penelitian.

Kedua, analisis selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara misalnya, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, dan apabila masih dirasa kurang setelah jawaban dianalisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh.

Ketiga, analisis setelah selesai di lapangan. Setelah selesai proses pengumpulan data selama di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh, baik dalam bentuk

wawancara, observasi dan studi dokumen. Kemudian data disajikan dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan analisis mengenai Program Gerakan Cinta al-Qur'an.

Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Langkah pertama mereduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 247). Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 288) koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditemukan data satuannya yang berasal dari sumber mana.

b. *Data display* (penyajian data)

Langkah kedua dalam menganalisis data ialah mendisplaykan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, metrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 252).

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan peneliti melakukan dengan dua cara, yaitu: (a) Triangulasi yaitu pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik dan waktu, dan (b) Member check.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Program GENTA

Program Gerakan Cinta al-Qur'an merupakan program yang dirancang melalui kurikulum sekolah dalam bentuk muatan lokal. Program yang juga merupakan keunggulan sekolah ini memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada al-Qur'an. Program ini dibuat berlandaskan Islam dan beberapa landasan yuridis. Tujuan yang ingin dicapai memiliki 4 kompetensi, diantaranya kompetensi beragama, kompetensi pengetahuan, kompetensi psikologis dan kompetensi sosial. ruang lingkup program gerakan cinta al-Qur'an ini memiliki beberapa aspek kompetensi, diantaranya kompetensi membaca, menghafal serta kompetensi lulusan.

Program Gerakan Cinta al-Qur'an merupakan program yang dirancang melalui kurikulum sekolah dalam bentuk muatan lokal. Program Gerakan Cinta al-Qur'an ini dirancang salah satunya untuk mencapai tujuan sekolah, dalam hal visi dan misi SMP Unggulan Al-Amin. Adapun muatan lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh suatu daerah tertentu. Satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional (Sudianto, 2006, hlm. 110). Begitu pula program gerakan cinta al-Qur'an yang termasuk pada kurikulum sekolah dalam bentuk muatan lokal yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang al-Qur'an.

Tujuan utama berjalannya program ini adalah menjadikan siswa mencintai al-Qur'an, siswa yang mencintai al-Qur'an artinya ia akan senantiasa berdekatan terus dengan al-Qur'an sehingga ia terbiasa untuk beribadah kepada Allah Swt dengan membiasakan membaca al-Qur'an dan mengamalkan seluruh ajarannya.

2. Operasionalisasi Program (GENTA)

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. perencanaan yang dilaksanakan pada program ini meliputi: (1) perumusan tujuan dan target, (2) penentuan level belajar, (3) menentukan pengajar, dan (4) menyusun jadwal. Adapun perencanaan pada beberapa program yang masuk pada pembelajaran sekolah diantaranya tahsin, tahfidz dan tafhim al-Qur'an seperti membuat RPP, menentukan media, alat, sumber belajar dan instrumen kegiatan.

Perencanaan program gerakan cinta al-Qur'an bila ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang

standar perencanaan program dalam pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal telah memenuhi standar perencanaan, disebabkan perencanaan program tersebut telah merumuskan tujuan dan rencana kerja. Hanya saja, berdasarkan hasil studi dokumentasi visi dan misi belum terencanakan, juga rencana kerja yang masih dalam bentuk rencana tahunan belum terdapat rencana dalam jangka pendek. Oleh karena itu masih terdapat kekurangan dalam perencanaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara tentang perencanaan diatas membuktikan bahwa perencanaan tidak dilaksanakan sepenuhnya dalam rangkaian kegiatan program gerakan cinta al-Qur'an. Untuk menentukan tujuan, penentuan level belajar hingga kegiatan di akhir tahun telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi perencanaan yang bersifat praktis seperti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hingga skenario pembelajaran masih perlu di monitoring oleh pihak sekolah agar tujuan yang telah disebutkan di atas dapat terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program gerakan cinta al-Qur'an terbagi menjadi dua kategori kegiatan, yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan tahsin, tahfidz, tafhim dan sidang komprehensif, dan (2) kegiatan non pembelajaran yang meliputi kegiatan murojaah al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, ceramah, sidang komprehensif dan wisuda hafidz. Pelaksanaan kegiatan pada program gerakan cinta al-Qur'an berlangsung setiap hari.

Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan tahsin, tahfidz dan tafhim al-Qur'an berlangsung cukup baik. Kegiatan ini terlaksana sesuai jadwal yang telah di tentukan, juga terencana dengan baik karena dilengkapi dengan RPP. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan di dominasi dengan pembelajaran tahfidz. Peneliti berpendapat hal ini merupakan salah satu strategi agar siswa selalu menjaga hafalan al-Qur'annya.

Kegiatan non pembelajaran yang meliputi kegiatan murojaah al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, ceramah, sidang komprehensif dan wisuda hafidz. Pada kegiatan murojaah, tadarus dan ceramah siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan selalu berinteraksi dengan al-Qur'an setiap hari. Hal ini selaras dengan metode tajribi yang dikemukakan oleh Syahidin (2009: 138) bahwa metode tajribi atau latihan pengamalan dalam arti pembiasaan ini dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan

sesuatu sepanjang hidupnya. suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai, maka siswa terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya.

Pelaksanaan kegiatan murojaah al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran sudah sangat baik pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an pun dalam pelaksanaannya sudah baik. Pelaksanaan kegiatan tahsin, tahfidz dan tafhim al-Qur'an sudah cukup baik, dengan menggunakan metode leveling untuk setiap kemampuan siswa sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ceramah juga berjalan dengan semestinya.

Pelaksanaan kegiatan tahsin al-Qur'an merupakan kegiatan dimana siswa dibelajarkan mengenai tata cara membaca al-Qur'an dengan baik, metode yang digunakan adalah metode iqro dan albarqi. Pelaksanaan kegiatan tafhim al-Qur'an pada program gerakan cinta al-Qur'an adalah dengan menyampaikan materi mengenai terjemah *Juz Amma* atau Juz 30. Metode yang digunakan syarhil al-Qur'an yaitu dengan mengetahui makna perlafadz sampai mendalam. Secara teori dikatakan tafhim al-Qur'an yang dilaksanakan pada program cinta al-Qur'an ini masih jauh dari maknanya, namun dalam jika ditinjau dari materi yang disampaikan pada kegiatan tafhim ini sudah melebihi materi al-Qur'an yang seharusnya dipelajari oleh siswa berdasarkan kurikulum PAI materi al-Qur'an yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan ceramah pada rangkaian kegiatan Program gerakan cinta al-Qur'an ini menunjukkan sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami al-Qur'an, dengan memahami al-Qur'an maka siswa akan mampu mengamalkan al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan sunnah Rasulullah SAW : *"Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit"*. Dengan mampu menyampaikan ajaran al-Qur'an yang telah dibacanya, tandanya siswa telah memahami makna al-Qur'an yang dibacanya walaupun hanya sedikit.

c. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator program gerakan cinta al-Qur'an. Pengawasan melibatkan seluruh guru SMP Unggulan Al-Amin. pengawasan juga dilaksanakan dengan memonitoring setiap kegiatan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang.

Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program gerakan cinta al-Qur'an dan kepala sekolah sudah cukup baik, dimana pengawasan dilakukan dengan memonitoring setiap kegiatan dalam jangka

panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana dan Ramayulis yang mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan, dimana pelaksanaan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, serta memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi selama proses pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi program dilaksanakan dalam jangka panjang, yaitu setiap satu tahun satu kali diadakan update program. Evaluasi pembelajaran pada kegiatan tahsin, tahfidz dan tafhim dilaksanakan sesuai dengan waktu evaluasi pembelajaran sekolah.

Evaluasi yang dilaksanakan pada program gerakan cinta al-Qur'an ini sudah memenuhi standar evaluasi. Secara sistematis evaluasi yang dilaksanakan pada program gerakan cinta al-Qur'an sudah menetapkan jenis evaluasi, waktu evaluasi, tempat evaluasi, instrumen evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sudah tersusun dengan baik dimulai dari pelaksanaan placement test pada awal masuk sekolah untuk penempatan tingkatan atau level belajar siswa. *Placement test* ini dilaksanakan dengan menentukan waktu, tempat, jenis tes, dan instrumen tes. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan evaluasi di pertengahan semester dan di akhir semester. Dan puncak evaluasi terdapat pada kegiatan sidang komperhensif tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran dan sistematikanya sudah direncanakan dengan baik. (W.KPG)

3. Hasil dan Optimalisasi Program Gerakan Cinta Al-Qur'an

Hasil yang didapatkan melalui program gerakan cinta al-Qur'an diantaranya : (1) prestasi akademik dan non akademik, (2) kompetensi keilmuan al-Qur'an, (3) Kepribadian siswa, dan (4) Psikologis siswa. Selain itu juga program ini dapat membantu mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di sekolah."

SMP Unggulan Al-Amin menetapkan target bahwa siswa yang lulus dari SMP Unggulan Al-Amin memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an lebih luas dari siswa dari sekolah lain. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki hafalan al-Qur'an minimal 1 juz sebagai syarat kelulusan dari SMP Unggulan Al-Amin. Kemudian siswa lulusan SMP Unggulan Al-Amin dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan gerakan cinta al-Qur'an. Salah satunya dengan pelaksanaan sidang komprehensif tahfidz al-Qur'an, yang mana akan terlihat keberhasilan hafalan siswa selama mengikuti program gerakan cinta al-Qur'an. Evaluasi siswa melalui kegiatan sidang komprehensif ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai melalui program gerakan cinta al-Qur'an, dimana tujuannya agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz terakhir dan surat-surat pilihan. akan tetapi pada kenyataannya siswa kebanyakan hanya mampu menghafal 1 juz saja.

Hasil yang diharapkan dengan adanya program gerakan cinta al-Qur'an ini pada hakikatnya siswa diharapkan agar mampu mencintai al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, siswa SMP Unggulan Al-Amin ini tidak terlepas dari al-Qur'an pada setiap kegiatannya. Setiap harinya siswa pasti membaca al-Qur'an sehingga mereka merasa lebih dekat dengan al-Qur'an karena setiap kegiatannya disertai dengan al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan upaya membumikan al-Qur'an, dimana al-Qur'an merupakan teman di setiap kegiatan sehari hari.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program gerakan cinta al-Qur'an dalam mengoptimalkan pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa hasilnya dapat dikatakan bahwa program gerakan cinta al-Qur'an dapat mengoptimalkan pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan banyaknya prestasi dibidang akademik maupun non akademik yang berbasis pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari keseluruhan program gerakan cinta al-Qur'an ini telah mencetak siswa yang memiliki kompetensi dalam ilmu al-Qur'an lebih luas dari siswa di sekolah lain. SMP Unggulan Al-Amin juga mencetak siswa yang menjuarai berbagai kejuaraan baik berbasis al-Qur'an, Agama Islam maupun pengetahuan umum. Selain itu siswa memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa program gerakan cinta al-Qur'an dapat mengoptimalkan pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dipaparkan, program gerakan cinta al-Qur'an ini adalah program unggulan di SMP Unggulan Al-Amin. Gerakan Cinta al-Qur'an ini termasuk pada muatan lokal yang salah satu tujuannya untuk membuat siswa lebih mencintai al-Qur'an dan di dalamnya

terdapat beberapa program. Tujuan utama adanya program ini adalah agar siswa dapat lebih mencintai al-Qur'an, dengan hal itu siswa akan selalu berdekatan dengan al-Qur'an, gemar membaca al-Qur'an, serta memahami isi al-Qur'an sehingga dapat menjalankan amalan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

Operasionalisasi program gerakan cinta al-Qur'an tertata dengan cukup baik, di antaranya perencanaan yang dilaksanakan pada program gerakan cinta al-Qur'an, yakni (1) merumuskan tujuan dan target yang ingin dicapai, (2) menentukan level belajar, (3) menentukan pengajar, dan (4) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. berdasarkan standar perencanaan program dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal dikategorikan baik, namun masih ada beberapa perencanaan yang belum dapat dikategorikan baik.

Pelaksanaan setiap kegiatan program gerakan cinta al-Qur'an di nilai cukup baik, hal ini berdasarkan standar pengelolaan pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal yang memaparkan bahwa pelaksanaan rencana kerja. Pelaksanaan seluruh kegiatan gerakan cinta al-Qur'an yang berlangsung setiap hari sudah terlaksana dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program gerakan cinta al-Qur'an dan kepala sekolah sudah cukup baik, dimana pengawasan dilakukan dengan memonitoring setiap kegiatan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Evaluasi yang dilaksanakan pada program gerakan cinta al-Qur'an ini sudah memenuhi standar evaluasi. Secara sistematis evaluasi yang dilaksanakan pada program gerakan cinta al-Qur'an sudah menetapkan jenis evaluasi, waktu evaluasi, tempat evaluasi, instrumen evaluasi dan pelaksanaan evaluasi.

Penelitian ini menemukan bahwa dapat dikatakan program gerakan cinta al-Qur'an dapat mengoptimalisasi pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan banyaknya prestasi dibidang akademik maupun non akademik yang berbasis pendidikan Agama Islam. Hasil yang didapatkan dari keseluruhan program gerakan cinta al-Qur'an ini telah mencetak siswa yang memiliki kompetensi dalam ilmu al-Qur'an lebih luas dari siswa di sekolah lain. SMP Unggulan Al-Amin juga mencetak siswa yang menjuarai berbagai kejuaraan baik berbasis al-Qur'an, Agama Islam maupun pengetahuan umum.

Selain itu siswa memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa program gerakan cinta al-Qur'an dapat mengoptimalisasi pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qari', A. A. (2010). *Cara Mudah Belajar Tajwid*. (A. Aziz, Penerj.) Jakarta Selatan: PT Embun Publishing.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haeri, S. F. (001). *Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Serambi Ilmu Semesta.
- Moleong, L. J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, R. . (2011). *Keperibadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudianto, M. (2006). Optimalisasi Pembelajaran Muatan Lokal dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Lapangan Kerja Pada Pendidikan Dasar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Yulianti, T. (2012). *Penggunaan Metode Terpadu Bil Hikmah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Bacaan Mad Far'I* (Bandung Al-Fabeta)